

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil mikroskopis pemeriksaan *N. gonorrhoeae* antara sampel urine dan sekret uretra pada pasien laki-laki di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta memiliki tingkat kesesuaian yang baik.
2. Sampel urine memiliki tingkat kesesuaian pada pengamatan PMN nilai fliess' kappa dan cohen's kappa menunjukkan 0,722 sedangkan pada pengamatan DGNI nilai fliess' kappa sebesar 0,666 dan cohen's kappa sebesar 0,662. Nilai tersebut termasuk dalam kesesuaian yang kuat. Oleh karena itu, sampel urine dapat dipertimbangkan sebagai sampel alternatif pada pemeriksaan gonore.
3. Berdasarkan pengamatan mikroskopis, ditemukan PMN dan DGNI pada kedua kelompok sampel. Preparat sekret uretra menampilkan gambaran PMN dengan bentuk lokus yang jelas dan warna merah pekat, serta DGNI berbentuk diplokokus dengan warna merah pekat dan morfologi yang lebih tegas. Sementara itu, pada preparat urine ditemukan PMN dengan ukuran lokus yang lebih besar, warna merah lebih cerah, dan terdapat debris di sekitarnya. DGNI pada preparat urine tampak dengan ukuran yang lebih besar, warna merah lebih muda, serta memiliki kesan berkabut dibandingkan dengan preparat sekret uretra.

B. Saran

1. Bagi Tenaga Teknologi Laboratorium Medis atau Petugas Laboratorium Penelitian ini dapat dijadikan acuan bahwa sampel urine dapat digunakan sebagai sampel alternatif dalam pemeriksaan gonore, khususnya pada pasien laki-laki bergejala yang mengalami kesulitan dalam pengambilan sekret uretra.

2. Bagi Klinik, Puskesmas atau Rumah Sakit

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembaruan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang berkaitan dengan pemeriksaan gonore di fasilitas kesehatan tingkat pertama. Untuk menjaga kualitas hasil pemeriksaan, disarankan agar dilakukan apersepsi internal secara berkala antar petugas laboratorium guna menyeragamkan interpretasi hasil pengamatan mikroskopis, khususnya dalam pembacaan PMN dan DGNI.

3. Bagi Masyarakat dan Pasien

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sampel urine dapat dijadikan pilihan alternatif dalam pemeriksaan gonore. Penggunaan metode ini memberikan kenyamanan lebih bagi masyarakat atau pasien, sekaligus mengurangi rasa malu yang mungkin timbul jika pengambilan sekret uretra tidak memungkinkan dilakukan.

4. Bagi Dunia Akademik

Menjadi bahan ajar dan referensi dalam bidang teknologi laboratorium medik, khususnya pada topik pemeriksaan infeksi menular seksual berbasis mikroskopis.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan melibatkan lebih banyak pengamat yang telah memperbarui pengetahuannya mengenai tata laksana pemeriksaan gonore. Gunakan sampel pagi hari karena bakteri dan sel yang terinfeksi secara alami akan berkumpul di uretra bagian bawah dan menciptakan reservoir terkonsentrasi paling tinggi (Sticlinic, 2026). Sampel urine pancaran pertama sebaiknya segera diperiksa setelah pengambilan, karena penundaan dapat menyebabkan pertumbuhan berlebih bakteri lain yang mengganggu hasil pengamatan dan berpotensi meningkatkan hasil negatif palsu sehingga menurunkan sensitivitas diagnosis gonore. Urutan pengambilan sampel pada penelitian selanjutnya sebaiknya dimulai dari urine terlebih dahulu, kemudian baru sekret uretra, dengan tujuan

meminimalkan kontaminasi silang antar spesimen. Mengingat keterbatasan penelitian ini yang tidak menyertakan pemeriksaan konfirmasi molekuler, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan metode PCR/NAAT sebagai baku emas pembanding, guna menilai akurasi diagnostik pewarnaan gram pada kedua jenis sampel secara lebih komprehensif.